

Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan

Novita Trie Ana Puspa^{1*}, Yuli Chomsatu S², Purnama Siddi³

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

*¹Email: novitatrieap@gmail.com

Abstrak

Harga saham yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kekayaan dan kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 18 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel variabel dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan corporate social responsibility disclosure, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility disclosure; good corporate governance; nilai perusahaan*

The effect of corporate social responsibility disclosure and good corporate governance on firm value

Abstract

A high share price will also cause the company value to be high. Company value is very important because high company value will be followed by high shareholder wealth and prosperity. The higher the share price will increase the value of the company. The purpose of this study is to analyze the effect of disclosure of corporate social responsibility and good corporate governance (managerial ownership, institutional ownership, audit committee, board of directors, board of commissioners, board of independent commissioners). Sampling in this study using purposive sampling. The companies that were used as samples of this study were 18 companies that had met the sampling criteria. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis. The results of this study indicate that the variables of the board of directors and the independent board of commissioners have an effect on firm value. whereas disclosure of corporate social responsibility, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and board of commissioners has no effect on firm value.

Keywords: *Corporate social responsibility disclosure; good corporate governance; firm value*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya di proses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya Haruman, (2018)

Di dalam penelitian Silviana & Krisnawati, (2020) menyatakan bahwa CSR Disclosure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dalam penelitian Sumantri & Andini, (2019) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility Disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan di dalam penelitian Saputra, (2017) menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula di dalam penelitian Fajriana, (2016) menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian di dalam penelitian Purbopangestu & Subowo, (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh. Di dalam penelitian Putra, (2016) Hasil analisisnya menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan di dalam penelitian Ferial, Suhadak, & Handayani, (2016) menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas menemukan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten, maka dari itu berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud meneliti pengaruh dari corporate social responsibility dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data time series dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari publikasi annual report dan sustainability report dari perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan. Data perusahaan diperoleh dari alamat resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan website-website yang bersangkutan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah 503 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai pertimbangan. Sehingga sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 18 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

Kriteria	Total
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	503
Perusahaan yang didelisting selama periode 2015-2019	(423)
Perusahaan yang tidak menerbitkan secara lengkap tahun 2015-2019	(0)
Perusahaan Bank dan Asuransi	(62)
Total sampel perusahaan	18
Data penelitian (5 tahun)	90
Data yang di outliers	(22)
Jumlah data	68

Dalam penelitian ini peneliti dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan, peneliti menggunakan program SPSS versi 21. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Alat uji analisis yang digunakan dalam melakukan uji One Sample Kolmogrov Smirnov Test. Uji statistic non parametric Kolmogrov Smirnov (K-S) memiliki kriteria jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena problem normalitas. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0.05. Uji normalitas pada tabel berikut:

Tabel 2. One sample kolmogrov- smirnov test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test	Sig	Probabilitas	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-Tailed)	,842	,478	>0,05	Data terdistribusi normal

Tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai statistic Kolmogorov-Smirnov untuk variabel nilai perusahaan adalah 0,842 dengan asymp. sig sebesar 0,478. Jika digunakan tingkat signifikansi 0.05, ternyata nilai asymp. sig untuk variabel nilai perusahaan 0,478 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan variabel nilai perusahaan memiliki data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Analisis jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut atau jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji multikolinearitas

	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
Corporate Social Responsibility Disclosure	,769	>0.10	1,301	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	,843	>0.10	1,187	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	,824	>0.10	1,213	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
Komite Audit	,900	>0.10	1,112	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
Dewan Direksi	,806	>0.10	1,241	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
Dewan Komisaris	,698	>0.10	1,432	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	,628	>0.10	1,593	<10	Tidak Ada Multikolinearitas

Hasil dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, nilai tolerance variabel corporate sosial responsibility disclosure sebesar 0.769, variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.843, kepemilikan institusional sebesar 0,824, komite audit sebesar 0,900, dewan direksi sebesar 0,806, dewan komisaris sebesar 0,698, dan dewan komisaris independen sebesar 0,628. Sedangkan untuk nilai VIF variabel corporate social responsibility disclosure sebesar 1,301, variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,187, variabel kepemilikan institusional sebesar 1,213, variabel komite audit sebesar 1,112, variabel dewan direksi sebesar 1,241, variabel dewan komisaris sebesar 1,432, variabel dewan komisaris independen sebesar 1,593. Nilai tolerance untuk semua variabel > 0.10 dan nilai VIF semua variabel < 10, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan data yang dianalisis tidak terjadi multikolinearitas atau memenuhi asumsi klasik multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Tujuan pengujian asumsi klasik autokorelasi untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian run test. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai asymp. Sig. > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai asymp. Sig < 0,05 maka terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji autokorelasi
 Runs test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,07641
Cases < Test Value	34
Cases ≥ Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	27
Z	-1,955
Asymp. Sig. (2-tailed)	,051

a. Median

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pengujian ini tida terjadi masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi spearman's rho. Dalam pengujian ini jika nilai siginifikansi (sig 2 tailed) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi masalah heteorskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std	Kesimpulan
Corporate Social Responsibility Disclosure	,302	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	,779	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	,726	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	,772	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Direksi	,917	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Komisaris	,615	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	,501	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) dari variabel corporate social responsibility disclosure adalah sebesar 0,302, variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,779, variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,726, variabel komite audit adalah sebesar 0,772, variabel dewan direksi adalah sebesar 0,917, variabel dewan komisaris adalah sebesar 0,615, dan variabel dewan komisaris independen sebesar 0,501 yang artinya seluruh nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tida terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis uji regresi linier berganda

Model persamaan regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji besamya pengaruh variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen), variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil regresi nilai berganda tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda

		Unstandardized Coefficients
		B
1.	(Constant)	3,192
	Corporate Social Responsibility Disclosure	,164
	Kepemilikan Manajerial	59,313
	Kepemilikan Institusional	-,587
	Komite Audit	-,057
	Dewan Direksi	,181
	Dewan Komisaris	-,093
	Dewan Komisaris Independen	-4,405

Hasil tabel diatas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 3,192 + 0,164\text{CSR} + 59,313\text{KM} - 0,587\text{KI} - 0,057\text{KA} + 0,181\text{DD} - 0,093\text{DK} - 4,405\text{DKI}$$

Nilai konstanta sebesar 3,192 artinya apabila corporate social responsibility disclosure, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan nilai perusahaan dalam model diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,192;

Nilai koefisien regresi variabel corporate social responsibility disclosure sebesar 0,164 (positif), artinya setiap kenaikan 1 satuan corporate social responsibility disclosure akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,164;

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 59,313 (positif), artinya setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 59,313;

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,587 (negatif), artinya setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan institusional akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,587;

Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,057 (negatif), artinya setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan komite audit akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,057;

Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0,181 (positif), artinya setiap kenaikan 1 satuan dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,181;

Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar -0,093 (negatif), artinya setiap kenaikan 1 satuan dewan komisaris akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,093; dan

Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar -4,405 (negatif), artinya setiap kenaikan 1 satuan dewan komisaris independen akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,405.

Uji kelayakan model (uji f)

Uji statistik F menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen corporate social responsibility disclosure, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Hasil uji F tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji f

Keterangan	Fhitung	Ftabel	Sighit	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (Uji F)	3,360	>2,17	0.004	<0,05	Model Layak

Berdasarkan tabel diatas nilai Fhitung adalah 3,360. Ftabel dapat dilihat dari tabel F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df (jumlah variabel-1) = 8 - 1 = 7 dan df 2 = n - k - 1 ; dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen df 2 = 68 - 7 - 1 = 60. Hasil yang diperoleh untuk F tabel df 1 = 7 dan df 2 = 60 adalah 2,17. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ha diterima, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel corporate social responsibility dan good corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji hipotesis (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil uji t

Hipotesis	thitung	ttabel	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
CSRD (H1)	,297	>2,001	,767	<0,05	Ditolak
Kepemilikan Manajerial(H2.1)	,615	>2,001	,541	<0,05	Ditolak
Kepemilikan Institusional (H2.2)	-,837	>2,001	,406	<0,05	Ditolak
Komite Audit (H2.3)	-,837	>2,001	,406	<0,05	Ditolak
Dewan Direksi (H2.4)	3,552	>2,001	,001	<0,05	Diterima
Dewan Komisaris (H2.5)	-1,503	>2,001	,131	<0,05	Ditolak
Dewan Komisaris Independen (H2.6)	-2,770	>2,001	,007	<0,05	Diterima

Berdasarkan tabel diatas, Nilai t tabel di dapat pada tabel t dengan signifikansi dua sisi, sehingga $0.05/2 = 0.025$. Derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel bebas, sehingga $df = 68 - 7 - 1 = 60$. Nilai t tabel pada signifikansi 0.025 dengan $df = 23$, berdasarkan tabel diatas adalah 2,001. Nilai t hitung > t tabel ($0,297 < 2,001$) dan signifikansi < 0.05 ($0,767 > 0,05$), artinya H0 diterima sedangkan H1 ditolak. : Nilai t hitung > t tabel ($0,615 < 2,001$) dan signifikansi < 0.05 ($0,541 > 0,05$), artinya H0 diterima sedangkan H2.1 ditolak. Nilai -t hitung < -t tabel ($-0,837 < -2,001$) dan signifikansi < 0.05 ($0,406 > 0,05$), artinya H0 diterima sedangkan H2.2 ditolak. Nilai t hitung > t tabel ($-0,837 < -2,001$) dan signifikansi < 0.05 ($0,406 > 0,05$), artinya H0 diterima sedangkan H2.3 ditolak. Nilai t hitung > t tabel ($3,552 > 2,001$) dan signifikansi < 0.05 ($0,001 < 0,05$), artinya H0 ditolak sedangkan H2.4 diterima. Nilai t hitung > t tabel ($-1,530 < -2,001$) dan signifikansi < 0.05 ($0,131 > 0,05$), artinya H0 diterima sedangkan H2.5 ditolak. Nilai t hitung > t tabel ($-2,770 > -2,069$) dan signifikansi < 0.05 ($0,007 < 0,05$), artinya H0 ditolak sedangkan H2.6 diterima. Nilai t hitung > t tabel ($-2,770 > -2,069$) dan signifikansi < 0.05 ($0,007 < 0,05$), artinya H0 ditolak sedangkan H2.6 diterima.

Berdasarkan Hasil Pengujian Uji T dapat disimpulkan bahwa variabel variabel dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan corporate social responsibility disclosure, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi (r²)

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0.198	Variabel independen berpengaruh 19,8 % terhadap variabel dependen.

Hasil dari tabel diatas, dapat dilihat besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,198 atau sebesar 19,8 %. Hal ini berarti 19,8 % dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel corporate social responsibility disclosure, good corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen. Sedangkan sisanya sebesar 80,2 % ($100\% - 19,8\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain selain variabel penjelas atau variabel independen diluar model peneliti ini.

Pengaruh corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis data tersaji pada tabel diatas menunjukkan bahwa corporate social responsibility disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 1, ditemukan hasil bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi hanya untuk memberikan informasi kepada investor dan meningkatkan image perusahaan, yang berarti apabila suatu perusahaan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum menjamin harga saham akan tinggi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silviana & Krisnawati, 2020)

yang menunjukkan bahwa corporate social responsibility disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Farida, Ramadhan, & Wijayanti, 2019) yang menunjukkan bahwa corporate social responsibility disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis data tersaji pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 2.1, ditemukan bahwa H0 diterima dan H2.1 ditolak. Hal ini dapat disebabkan kepemilikan saham para manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil dapat diamati dari 18 sampel perusahaan yang ada selama lima tahun. Besar saham yang dimiliki para manajer di perusahaan mayoritas tidak mengalami kenaikan. Tidak adanya kenaikan saham manajemen dan saham yang beredar membuat keputusan yang diambil pihak manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syafitri, Nuzula, & Ferina, 2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Astrinika & Sulistyanto, 2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis data tersaji pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 2.2, ditemukan bahwa H0 diterima dan H2.2 ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena kepemilikan institusional yang disetiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan sehingga pengawasan yang dilakukan kepada pihak manajerial perusahaan tidak meningkat. Selain itu, mayoritas kepemilikan saham institusional hanya berasal dari pemerintahan negara, sehingga perlu adanya investor institusional dari perusahaan atau instansi lain yang bisa menambah pengawasan untuk para manajerial agar para manajerial dapat memberikan keputusan yang lebih baik di dalam meningkatkan jumlah saham yang beredar dan meningkatkan harga saham disetiap tahunnya, sehingga apabila harga saham dan jumlah saham beredar meningkat tentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farida, Ramadhan, & Wijayanti, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Poluan & Wicaksono, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis data tersaji pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis pada hipotesis 2.3, ditemukan bahwa H0 diterima dan H2.3 ditolak. Hal ini mungkin disebabkan oleh pembentukan komite audit dalam perusahaan sampel dibentuk hanya berdasarkan pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku dan menghindari sanksi saja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan good corporate governance. Selain itu, banyaknya jumlah komite audit tidak menjamin kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kumalasari, 2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Astrinika & Sulistyanto, 2018) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis tersaji pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 2.4, ditemukan bahwa H0 ditolak dan H2.4 diterima. Hal ini karena dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku opportunity manajemen. Selain itu dengan banyaknya jumlah dewan direksi dapat meningkatkan kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai, strategi perusahaan yang tercapai akan meningkatkan laba perusahaan, apabila laba perusahaan meningkat dapat mempengaruhi peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi tentu akan meningkatkan harga saham sehingga apabila

perusahaan memiliki harga saham yang tinggi tentu nilai perusahaan juga akan baik. Jadi semakin banyak jumlah dewan direksi, semakin baik untuk perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syafitri, Nuzula, & Ferina, 2018) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sondokan, Koleangan, & Karuntu, 2019) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis tersaji pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 2.5, ditemukan bahwa H_0 diterima dan $H_2.5$ ditolak. Hal ini dapat disebabkan dewan komisaris hanya bertugas untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan jalannya manajemen perusahaan. Para dewan komisaris hanya memberikan nasihat dan rekomendasi kepada para direksi untuk kepentingan perusahaan dan tidak memiliki wewenang untuk memberikan keputusan. Dengan adanya pengawasan dan nasihat dari dewan komisaris untuk para manajemen tentu tidak terlalu memberikan pengaruh untuk nilai perusahaan. Para investor juga tentu tidak akan melihat dari segi jumlah komisarisnya namun dari segi nilai perusahaan yang dianggap baik untuk menanam saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firdausya, Fifi, & Widay, 2013) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Syafitri, Nuzula, & Ferina, 2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis tersaji pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap hipotesis 2.6, ditemukan bahwa H_0 ditolak dan $H_2.6$ diterima. Hal ini tentu karena dengan adanya dewan komisaris independen tingkat pengawasan dan pengontrolan kepada perusahaan akan lebih baik meningkat dilihat dari kepatuhan perusahaan kepada peraturan dan perundangan yang berlaku, memastikan strategi bisnis yang efektif, pengelolaan dengan baik tentang risiko dan potensi yang akan diidentifikasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astrinika & Sulistyanto, 2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Poluan & Wicaksono, 2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

Corporate social responsibility disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi hanya untuk memberikan informasi kepada investor dan meningkatkan image perusahaan, yang berarti apabila suatu perusahaan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum menjamin harga saham akan tinggi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham para manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil dapat diamati dari 18 sampel perusahaan yang ada selama lima tahun. Besar saham yang dimiliki para manajer di perusahaan mayoritas tidak mengalami kenaikan. Tidak adanya kenaikan saham manajemen dan saham yang beredar membuat keputusan yang diambil pihak manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang disetiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan sehingga pengawasan yang dilakukan kepada pihak manajerial perusahaan tidak meningkat. Selain itu, mayoritas kepemilikan saham institusional hanya berasal dari pemerintahan negara, sehingga perlu adanya investor institusional dari perusahaan atau instansi lain yang bisa menambah pengawasan untuk para manajerial agar para manajerial dapat memberikan keputusan yang lebih baik di dalam meningkatkan

jumlah saham yang beredar dan meningkatkan harga saham disetiap tahunnya, sehingga apabila harga saham dan jumlah saham beredar meningkat tentu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan sampel dibentuk hanya berdasarkan pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku dan menghindari sanksi saja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan good corporate governance. Selain itu, banyaknya jumlah komite audit tidak menjamin kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku opportunity manajemen. Selain itu dengan banyaknya jumlah dewan direksi dapat meningkatkan kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai, strategi perusahaan yang tercapai akan meningkatkan laba perusahaan, apabila laba perusahaan meningkat dapat mempengaruhi peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi tentu akan meningkatkan harga saham sehingga apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi tentu nilai perusahaan juga akan baik. Jadi semakin banyak jumlah dewan direksi, semakin baik untuk perusahaan.

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris hanya bertugas untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan jalannya manajemen perusahaan. Para dewan komisaris hanya memberikan nasihat dan rekomendasi kepada para direksi untuk kepentingan perusahaan dan tidak memiliki wewenang untuk memberikan keputusan. Dengan adanya pengawasan dan nasihat dari dewan komisaris untuk para manajemen tentu tidak terlalu memberikan pengaruh untuk nilai perusahaan. Para investor juga tentu tidak akan melihat dari segi jumlah komisarisnya namun dari segi nilai perusahaan yang dianggap baik untuk menanam saham.

Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen tingkat pengawasan dan pengontrolan kepada perusahaan akan lebih baik meningkat dilihat dari kepatuhan perusahaan kepada peraturan dan perundangan yang berlaku, memastikan strategi bisnis yang efektif, pengelolaan dengan baik tentang risiko dan potensi yang akan diidentifikasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Astrinika, R., & Sulistyanto, H. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan , Vol 1 no 2.
- Dewi, K. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Volume 2 no 1 .
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2011–2013). Kinerja, Hal 64-80.
- Farida, F., Ramadhan, A., & Wijayanti, R. (2019). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firm Value: Evidence from Indonesia. International Journal of Economics and Financial Research, 177-183.

- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33 No. 1 April 2016.
- Firdausya, Z. S., F. S., & W. E. (2013). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol 1 Nomor 3.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan : Survey pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Kumalasari, A. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ 45 . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , Volume 6, Nomor 6.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODA 2013 -2017. *JIM UPB*, Vol 7 no 2.
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Accounting Analysis Journal*.
- Putra, A. A. (Desember 2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ekonomi KIAM* , Vol. 27 No. 2 .
- Saputra, W. S. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 10 No 1.
- Silviana, I., & Krisnawati, A. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI KEHATIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 102-113.
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A., & Karuntu, M. M. (2019). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 5821-5830.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & F. N. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Adiministrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56 No. 1 .